

**IMPLEMENTASI WAJAR DIKDAS  
DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH**  
**(Studi Kasus di Pondok Pesantren Salafiyah  
APIK Kaliwungu dan Darul Falah Kudus)**



**DISERTASI DOKTOR**  
Dibuat guna memenuhi salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Doktor Studi Islam

Oleh :  
**Dewi Evi Anita**  
**NIM : 055113003**

**PROGRAM DOKTOR STUDI ISLAM  
PROGRAM PASCA SARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**2015**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Walisongo 3-5 Semarang 50185, Tel./Fax: 024--7614454, 70774414

FDD-38

PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI UJIAN TERBUKA

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa disertasi saudara:

Nama : DEWI EVI ANITA

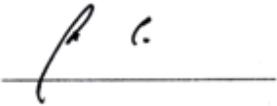
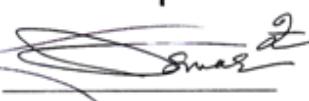
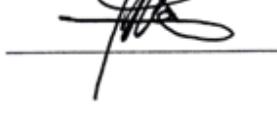
NIM : 055113003

Judul : IMPLEMENTASI WAJAR DIKDAS DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH (Studi Kasus di Pondok Pesantren Apik Kaliwungu dan Darul Falah Kudus)

telah diujikan pada 15 Desember 2015 dan dinyatakan:

LULUS

dalam Ujian Terbuka Disertasi Program Doktor sehingga dapat dilakukan Yudisium Doktor.

NAMA	TANGGAL	TANDATANGAN
Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag. Ketua/Penguji	01/2016	
Prof. Dr. H. Ahmad Rofiq, M.A. Sekretaris/Penguji	11-1-2016	
Prof. Dr. Hj Ismawati, M.Ag. Promotor/Penguji	11-1-2016	
Prof. Dr. H. Suparman, M.A. Kopromotor/Penguji	08-1-2016	
Prof. Dr. H. Muhtarom, H.M. Penguji	08-1-2016	
Dr. H. Mustaqim, M.Pd. Penguji	07-01-2016	
Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. Penguji	07-01-2016	
Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag. Penguji	08-1-2016	

## **PERNYATAAN KEASLIAN DESERTASI**

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, saya, Nama : Dewi Evi Anita, NIM : 055113003, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa desrtasi ini :

1. Seluruhnya merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diterbitkan dalam bentuk dan untuk keperluan apapun.
2. Tidak berisi material yang pernah ditulis oleh orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan dalam penulisan makalah ini.

Saya bersedia menerima sanksi dari Program Pascasarjana apabila dikemudian hari ditemukan ketidakbenaran dari pernyataan ini.

Semarang, 10 November 2015

Penulis,

Dewi Evi Anita

## ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran dalam mencerdaskan bangsa, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Sejak tahun 2000 Pemerintah mencanangkan wajib belajar pendidikan dasar di pondok pesantren Salafiyah, dengan pertimbangan pertama santri pondok pesantren Salafiyah adalah santri usia wajib belajar. Kedua, diharapkan santri setelah lulus dari pondok pesantren Salafiyah memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh pekerjaan.

Masalah dalam penelitian ini adalah Pertama, Faktor-faktor apakah yang melahirkan Wajar Dikdas untuk pendidikan pondok pesantren Salafiyah. Kedua, Bagaimanakah sikap pengelola pesantren Salafiyah APIK Kaliwungu dan Darul Falah Kudus terhadap kebijakan pemerintah tentang Wajar Dikdas di pesantren Salafiyah. Ketiga, Bagaimanakah Pelaksanaan wajar dikdas di pesantren Salafiyah APIK Kaliwungu dan Darul Falah Kudus.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif dan memberi peluang bagi peneliti untuk mengkaji fenomena secara lebih terbuka ketika berhadapan dengan kenyataan di lapangan. Penggalian data penelitian dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu *participant observation, in depth interview* dan teknik dokumenter. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis tentatif dan analisis akhir. Analisis tentatif adalah analisis yang dilakukan oleh peneliti pada setiap saat untuk mempertajam pemahaman subyek penelitian (dalam hal ini tentang implementasi Wajar Dikdas di pondok pesantren Salafiyah APIK Kaliwungu dan Darul Falah Kudus terhadap kebijakan pemerintah tentang Wajar Dikdas), dan analisis akhir adalah untuk melakukan analisis data setelah semua data terkumpul secara keseluruhan.

Hasil penelitian di pondok pesantren Salafiyah APIK Kaliwungu dan Darul Falah Jekulo Kudus adalah Pertama, beberapa faktor dimulainya kesepakatan bersama antara Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan Nasional, pada Tahun 2000 tentang program pemerintah menuntaskan wajib belajar pendidikan dasar di pondok pesantren Salafiyah, karena secara kuantitas jumlah pondok pesantren Salafiyah sangat banyak, sebagian besar berada di daerah pedesaan dan belum terjangkau oleh lembaga pendidikan formal atau belum meratanya pendidikan, tingginya angka *drop out*, pesimisme masyarakat terhadap urgensi pendidikan bagi kehidupan dan masa depan mereka. Kedua, Pondok pesantren Salafiyah APIK Kaliwungu Kendal dan pondok pesantren Salafiyah Darul Falah Jekulo Kudus menerima kebijakan pemerintah tentang Wajib Belajar Pendidikan Dasar, diimplementasikan dalam program pendikan Kejar Paket B dan Paket C di kedua pondok pesantren Salafiyah tersebut. Perbedaan dalam pelaksanaannya adalah Wajar Dikdas di pondok pesantren Salafiyah APIK Kaliwungu khusus bagi santri yang menetap di pondok pesantren. Program Wajar Dikdas yang diselenggarakan di pondok pesantren Salafiyah APIK Kaliwungu ini bukan pendidikan yang utama, santri dapat mengambil ijazah jika telah menyelesaikan pendidikannya di Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah. Berbeda dengan Wajar Dikdas yang

diselenggarakan di pondok pesantren Salafiyah Darul Falah Kudus, tidak hanya santri, masyarakat sekitar diperbolehkan mengikuti program tersebut.

Berdasarkan studi ini, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan antara lain sebelum membuat kebijakan pemerintah harus maju untuk menyebarluaskan informasi kepada publik. Sosialisasi ini diperlukan sebagai bentuk yang paling efektif untuk memprediksi variasi dalam menanggapi dukungan masyarakat terhadap rencana pemerintah untuk membuat undang-undang tentang pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar, terutama di pondok pesantren Salafiyah. Penelitian lanjut tentang wajib belajar pendidikan dasar juga diperlukan, untuk mendapatkan respon yang lebih akurat dari tinjauan umum dan komprehensif dari pelaksanaan program wajib belajar pendidikan dasar, terutama di pondok pesantren Salafiyah. Terakhir, kami mencatat perlunya upaya lebih dari pemerintah untuk menyediakan program pendidikan yang sama, misalnya, harus ada modul yang lebih baik, perekrutan tutor yang lebih baik (jika perlu melalui penunjukan guru sebagai pegawai negeri sipil). Manajemen dan pembelajaran harus distandarisasi, sehingga tidak hanya meningkatkan kualitas tetapi juga meningkatkan kualitas lulusan pendidikan kesetaraan.

Kata Kunci: ***Wajib Belajar, Pendidikan Dasar, Pondok Pesantren Salafiyah***

## ABSTRACT

Education has an important role in the nation, both through formal and non-formal education. Since year 2000 the Government has declared compulsory education in boarding school Salafiyah. First is because Salafiyah boarding school students are students within compulsory school age. Secondly, graduating from boarding school Salafiyah students will have equal opportunities in employment.

Problems which exercised in this study are *first*, which factors that gave birth to Wajar Dikdas (compulsory basic education) for Salafiyah boarding school education. *Secondly*, What is the attitude of the manager of (the Research object) *APIK Salafi Kaliwungu* and *Darul Falah Kudus* schools against government policy on compulsory basic education in Salafiyah schools. *Third*, How The implementation of compulsory basic education in Salafiyah schools Apik Kaliwungu and Darul Falah Kudus.

This study used qualitative research methods as a research procedure that produces descriptive data and provide opportunities for researchers to study the phenomenon more openly when faced with the reality on the ground. Research data mining are using three techniques of data collection, namely participant observation, in depth interviews, and documentary techniques. Analysis of the data in this research is tentative analysis and final analysis. Tentative analysis is the analysis conducted by researchers at any time to sharpen understanding of the study subjects (in this case is on the implementation of compulsory basic education in boarding school Salafiyah Apik Kaliwungu and Darul Falah Kudus against government policies on *Wajar Dikdas*), and the final analysis is to analyze the data after all the data are completely collected.

Research in boarding schools Salaf Apik Kaliwungu and Darul Falah Jekulo Kudus produced some results. *First*, to understand several factors commencement of a joint agreement between the Minister of Religious Affairs with the Minister of National Education, in the year 2000 on government programs to complete compulsory education in boarding school Salafiyah, i.e. with abundance quantity of Salafiyah boarding school which mostly located in rural areas and unreached by the formal educational institutions or the uneven education, high drop-out rate, pessimism and sense of urgency from community towards education for life and their future. *Secondly*, Salafiyah Apik Kaliwungu and Salafiyah Darul Falah Kudus Jekulo boarding schools both accept the government's policy of Compulsory Basic Education, from the education programs implemented in pursuing equality of Package B and Package C in both Salafi Islamic boarding schools. The difference in implementation regarding compulsory basic education, in boarding school Salafiyah Apik Kaliwungu it is specifically for students who live in boarding school. Compulsory Basic Education Program held in boarding school Salafiyah Apik Kaliwungu is not a primary education, students can take a diploma if it has been graduated in Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah. In contrast to the compulsory basic education held in boarding school Salafiyah

Darul Falah Kudus, not only students, local communities are allowed to follow the program.

Based on these studies, there are several things to consider among other things before making a policy the government should advance to disseminate the information to the public. This socialization is necessary as the most effective form to predict the variation in response to public support for the government's plan to make law on the implementation of compulsory primary education, especially in boarding school Salafiyah (Pondok Pesantren Salafiyah). Further research on compulsory education is also needed, to obtain a more accurate response from the general and comprehensive review of the implementation of the program of compulsory basic education, especially in schools Salafiyah. Lastly, we note the need for more efforts from the government to provide the same education program, for example, there must be a better modules, better tutor recruitment (if necessary via the appointment of teachers as civil servants). Management and learning should be standardized, so that not only improves the quality but also improve the quality of graduate education equality.

Keywords: *Compulsory Education, Primary Education, Boarding Schools Salafiyah*

## خلاصة

للتعليم دور في الأمة، سواء من خلال التعليم الرسمي وغير الرسمي. منذ عام 2000 أعلنت الحكومة التعليم الإلزامي في معهد السلفية، مع مراعاة طلاب معهد السلفية الأولى من الطلاب في سن التعليم الإلزامي. ثانياً، فمن المتوقع من الطلاب بعد التخرج من معهد السلفية الحصول على فرص متساوية في التوظيف.

مشاكل في هذه الدراسة هي الأولى، والعوامل التي أنجبت التعليم الأساسي الإلزامي للتعليم المعهد السلفية. ثانياً، ما هو موقف مدير معهد السلفية افيك كليوعوا ودار الفلاح كدوس المقدسة ضد سياسة الحكومة بشأن التعليم الأساسي الإلزامي في معهد السلفية. ثالثاً، كيف وتتنفيذ التعليم الأساسي الإلزامي في المعهد السلفية افيك كليوعوا ودار الفلاح كدوس.

استخدمت هذه الدراسة أساليب البحث النوعي كإجراء البحث التي تنتج البيانات الوصفية. وتقدم هذه الدراسة النوعية فرصة للباحثين لدراسة هذه الظاهرة بشكل أكثر صراحة عندما تواجه مع الواقع على الأرض. بيانات الحفر في هذه الدراسة، استخدم الباحثون ثلاث تقنيات جمع البيانات، وهي الملاحظة بالمشاركة، في مقابلات معمقة وتقنيات وثائقية. تحليل البيانات في هذا البحث هو تحليل تحليل مبدئي ونهائي. تحليل مبدئي التحاليل التي أجريت من قبل باحثين في أي وقت لشحذ فهم موضوع البحث (في هذه الحالة على تنفيذ إلزامية التعليم الأساس في معهد السلفية افيك كليوعوا ودار الفلاح كدوس الكريم) السياسات الحكومية على التعليم الأساسي الإلزامي)، والتحليل النهائي هو لإجراء تحليل البيانات بعد كل البيانات التي تم جمعها ككل.

نتائج الدراسة في معهد السلفية افيك كليوعوا ودار الفلاح كدوس الأولى المقدس، عدة عوامل بدء اتفاق مشترك بين وزير الشؤون الدينية مع وزير التربية الوطنية، في عام 2000 على البرامج الحكومية أكملت التعليم الإلزامي في معهد السلفية ، لأن كمية معهد السلفية كبيرة جداً، ومعظمها في المناطق الريفية ولم يتم الوصول إليها من قبل المؤسسات التعليمية الرسمية أو التعليم غير المتكافيء، وارتفاع معدلات التسرب، والتباين من المجتمع نحو الاستعجال التعليم مدى الحياة ومستقبلهم. ثانياً، بوندوك المعهد السلفية افيك كليوعوا ودار الفلاح كدوس تقبل سياسة الحكومة من التعليم الإلزامي الأساسي، من برامج التعليم تنفذ في حزم بـ ومجموعة جـ في كل من معهد السلفية الإسلامية. الاختلافات في تطبيق هو التعليم الأساسي الإلزامي في معهد السلفية افيك كليوعوا خصيصاً للطلاب الذين يعيشون في معهد السلفية . برنامج التعليم الأساسي الإلزامي الذي عقد في معهد السلفية افيك كليوعوا هذا ليس التعليم الابتدائي، يمكن أن يأخذ الطلاب على دبلوم إذا تم تخرج في مدارس السلفية المفتح الهدایة المدارس الدينية. وعلى النقيض من التعليم الأساسي الإلزامي الذي عقد في معهد السلفية دار الفلاح، وليس فقط الطلاب، ويسمح للمجتمعات المحلية لمتابعة البرنامج.

وبناء على هذه الدراسات، هناك العديد من الأشياء في الاعتبار من بين أمور أخرى قبل اتخاذ سياسة الحكومة ينبغي أن توضع في نشر المعلومات للجمهور. هذه التنشئة الاجتماعية أمر ضروري باعتباره الوسيلة الأكثر فعالية للتبنّى الاختلاف رداً على التأييد الشعبي لخطبة الحكومة لجعل قانون بشأن تنفيذ التعليم الابتدائي الإلزامي، وخاصة في معهد السلفية داخلية. هناك حاجة إلى مزيد من البحث بشأن التعليم الإلزامي أيضاً، للحصول على استجابة أكثر دقة من استعراض عام وشامل لتنفيذ برنامج التعليم الأساسي الإلزامي، وخاصة في معهد السلفية. وأخيراً، نشير إلى ضرورة بذل المزيد من الجهد من الحكومة لتقديم برنامج التعليم نفسه، على سبيل المثال، يجب أن يكون هناك أفضل وحدات، أفضل توظيف المعلم (إذا لزم الأمر عن طريق تعيين المدرسين وموظفي الخدمة المدنية). وبينما ينبغي أن تكون إدارة والتعلم موحد، بحيث لا يحسن الجودة ولكن أيضاً تحسين نوعية التعليم العالي المساواة.

**الكلمات الرئيسية:** التعليم الإلزامي، والتعليم الأساسي، المعهد السلفية

## MOTTO

**“BELAJAR, BERFIKIR, BERAMAL,  
DAN MENYEBARKAN MANFAATNYA”**

... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ، إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ  
(الزمر:9)

“... Katakanlah : Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui ? Sesungguhnya orang yang berakal lah yang dapat menerima pelajaran” (Soenarjo,1998:747)

## **PERSEMBAHAN**

Karya tulis ini dipembahkan untuk :

Ibunda Tercinta

Hj. Siti Nurniyah

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis persembahkan kehadapan Allah SWT atas segala curahan kebaikannya sehingga peneliti berhasil menyelesaikan disertasi ini. Salam keselamatan semoga senantiasa tercurah untuk utusan Tuhan, yang terkasih Muhammad, SAW dan semoga diberkatilah seluruh keluarga, sahabat dan semua keturunannya.

Akhirnya dengan proses panjang yang dilakukan peneliti, baik di lapangan akademik, maupun kehidupan sosial, terutama dalam kerangka kerja resolusi dunia pendidikan, disertasi ini dapat tersaji. Karya ini dipersembahkan untuk dunia pendidikan terlepas dari Ras, suku, agama dan kebudayaan, dengan bertolak dari pojok Kegiatan belajar mengajar klasik.

Sebagai hasil penelitian lapangan, disertasi ini tidak akan pernah terwujud tanpa sumbangsih dari beberapa pihak yang menjadi subyek penelitian ini. Merekalah yang berhak atas keseluruhan konstruksi pengetahuan termasuk kebijakan mengenai strategi dalam mentrasformasikan pengetahuan kewilayah bimbingan Wajib Belajar Pendidikan Dasar. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk berterimakasih dan berhutang budi kepada orang-orang yang terkait sebagai subyek penelitian ini. Penelitipun merasa telah banyak “mengganggu” kenyamanan mereka baik dengan mengikuti kehidupan sehari-hari dan dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada mereka.

Selain itu, penyelesaian disertasi ini juga mendapat dukungan dari berbagai pihak, terutama di lingkungan perguruan tinggi dimana peneliti menyelesaikan disertasi ini. Oleh karenanya penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Rektor UIN Walisongo, Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag. Direktur Program Pascasarjana Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed., yang terus menerus mendesak peneliti agar segera menyelesaikan disertasi ini. Adanya “desakan” itulah yang telah memaksa peneliti untuk berkonsentrasi dalam penulisan ini, walaupun terselesaikan dalam waktu yang cukup lama.
2. Terimakasih saya sampaikan kepada Prof. Dr. Hj. Ismawati dan Prof. Dr. H Suparman, M.A. selaku promotor dan co-promotor yang telah meluangkan waktu yang sangat berharga di tengah kesibukan beliau berdua. Beliau berdua telah membantu peneliti dengan memberikan banyak catatan berharga atas proposal maupun hasil penelitian disertasi ini.
3. Peneliti merasa perlu menyebut secara pribadi dan berterimakasih kepada yang telah kuanggap sebagai adik-adik ku Evi, Baitin, Rahma dan Ainul yang

senantiasa selalu bersedia menemani disaat peneliti akan terjun kelapangan terutama di pesantren APIK Kaliwungu yang didominasi oleh santri putra.

4. Terimakasih kepada teman-teman di lingkungan Pascasarjana UIN Walisongo atas pelayanan yang ramah, juga menyenangkan, dan atas partisipasinya dalam menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga kondusif untuk bekerja dan pada waktu yang sama menyelesaikan penulisan disertasi. Kepada kolega di Program Pascasarjana. saya juga berterimakasih banyak. Persahabatan, canda dan pemikiran kritis di dalam maupun di luar kelas menjadi inspirasi berharga dan turut mewarnai dinamika hasil penulisan disertasi ini.
5. Kepada Ibunda tercinta Hj. Siti Nurniyah yang tidak henti-hentinya selalu mendoakan kesuksesan putri nya semata wayang, Ayahanda Drs.Syamsudin Siregar, M.A (Alm) dan kakak tercinta Ir. Husni Fuad yang tidak hanya mendukung secara moril tetapi juga mendukung dalam bentuk materiil, tidak lupa pula kakak ku Fajar Amran Kamal, S.H. selalu bertanya selain kabar juga menanyakan bagaimana dengan penyelesaian kuliah. Sekali lagi terimakasih untuk pengorbanan, kecintaan, dorongan, dan kesabarannya yang tiada henti untuk semuanya dalam penyelesaian studi ini.
6. Suamiku Panggih Bagas Pujo Saputro, A.Md.Kom, S.Pd. yang ikut mendorong saat-saat terakhir proses penyelesaian desrtasi.

Akhirnya penulis hanya mampu berdoa semoga sumbangsih dalam bentuk sekecil apapun oleh Allah SWT diberi imbalan dengan sepantasnya. Penulis juga berharap semoga karya yang penuh dengan kekurangan ini dapat memberikan kontribusi dalam khasanah keilmuan. Kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan demi karya-karya yang akan datang.

Semarang, 10 November 2015

**Dewi Evi Anita**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
MOTTO .....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xvii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Signifikansi Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka .....	11
F. Kerangka Berfikir .....	15
G. Definisi Operasional .....	19
H. Metode Penelitian .....	24
I.Sistematika Penulisan .....	27

### **BAB II KEBIJAKAN PUBLIK DAN WAJAR DIKDAS**

A. Kebijakan Publik .....	30
1. Makna Kebijakan Publik .....	30
2. Sistem Kebijakan Publik .....	33

3. Implementasi Kebijakan Publik .....	35
<b>B. Manajemen Perubahan .....</b>	<b>36</b>
1. Pengertian Manajemen .....	36
2. Pengertian Perubahan .....	39
3. Pengertian Manajemen Perubahan .....	40
<b>C. Penyelenggaraan Wajar Dikdas di Pondok Pesantren Salafiyah .....</b>	<b>44</b>
1. Konsep Wajar Dikdas .....	44
2. Landasan Normatif .....	51
3. Landasan Sosiologis.....	59
4. Pengelolaan Wajar Dikdas.....	68
5. Kurikulum Wajar Dikdas .....	77
<b>BAB III CORAK PONDOK PESANTREN SALAFIYAH</b>	
A. Pondok Pesantren Salafiyah .....	84
1. Definisi Pondok Pesantren Salafiyah .....	84
2. Tipologi Pondok Pesantren Salafiyah.....	87
B. Dasar Filosofis Pendidikan Pondok Pesantren .....	98
<b>BAB IV SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH APIK KALIWUNGU</b>	
A. Profil Pondok Pesantren Salafiyah APIK Kaliwungu .....	103
B. Santri .....	112
C. Pendidikan dan Pengajaran .....	117
D. Program Wajar Dikdas.....	136
<b>BAB V SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH DARUL FALAH KUDUS</b>	
A. Profil Pondok Pesantren Salafiyah APIK Kaliwungu.....	152
B. Santri .....	162
C. Pendidikan dan Pengajaran .....	165

D. Program Wajar Dikdas .....	169
<b>BAB VI ANALISIS IMPLEMENTASI WAJAR DIKDAS DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH APIK KALIWUNGU DAN DARUL FALAH KUDUS</b>	
A. Implementasi Wajar Dikdas di Pondok Pesantren Salafiyah.....	180
B. Faktor Penghambat Implementasi Wajar Dikdas di Pondok Pesantren Salafiyah APIK Kaliwungu dan Darul Falah Kudus .....	203
C. Dampak Implementasi Wajar Dikdas di Pondok Pesantren Salafiyah .....	207
<b>BAB VII PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	209
B. Saran-saran .....	211
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1	Kerangka Berfikir.....	16
Gambar 2.1	Sistem Kebijakan.....	34
Gambar 4.1	Peta Lokasi Kaliwungu Kendal .....	103
Gambar 5.1	Peta Lokasi Desa Jekulo Kudus .....	152

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1	Nama Mata Pelajaran .....	82
Tabel 3.1	Gambaran Fisik Perkembangan Pondok Pesantren .....	90
Tabel 6.1	Impelementasi Wajar Dikdas di Pondok Pesantren Salafiyah ..	181